

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

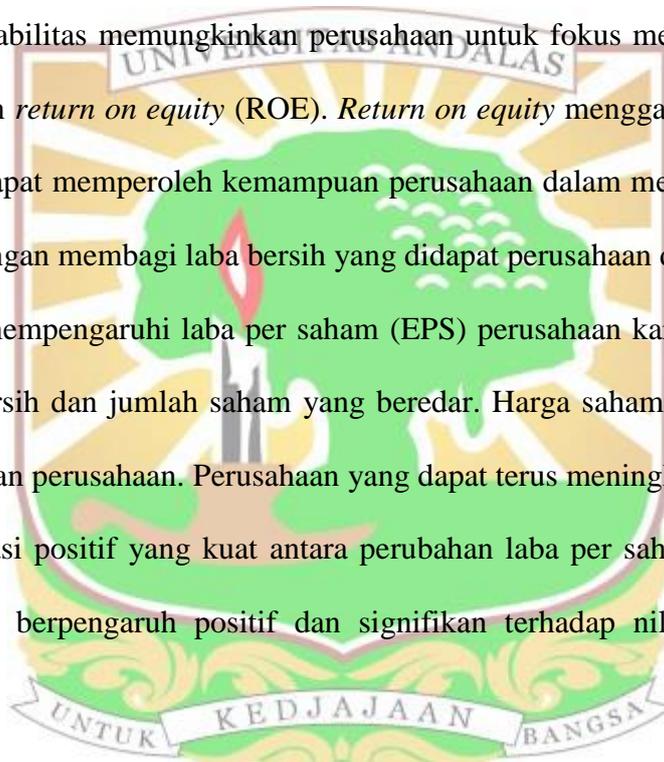
Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan juga sebagai faktor penentu bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Cara analisis tersebut dapat dikelompokkan ke dalam pengujian rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka pendek. Untuk mengetahui Rasio Likuiditas di sebuah perusahaan dapat menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan melakukan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Jika perusahaan memiliki rasio yang rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin tidak mampu untuk membayar utang - utangnya di masa depan tepat pada waktunya yang ditetapkan. Namun sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio yang tinggi pada *current ratio*, ini berarti bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finacial* jangka pendek.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai juga dengan Rasio Solvabilitas dimana tingkat aktivitas yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aset atau aset perusahaan. Rasio yang digunakan adalah rasio utang terhadap aset (*Total debt to Asset Ratio*) adalah ukuran seberapa banyak aset perusahaan dibiayai melalui utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset dapat

melunasi utangnya. Semakin kecil rasionya, semakin aman (*Solvable*). Rasio utang terhadap aset harus kecil. Kemudian rasio yang digunakan adalah Rasio utang terhadap ekuitas atau *Total debt-to-equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dan dana sendiri yang disediakan oleh pemilik perusahaan, yang sangat berguna untuk memahami jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dan pemilik perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, jumlah utang tidak boleh melebihi modal sendiri untuk menghindari beban tetap yang berlebihan. Semakin kecil rasio utang terhadap modal, semakin aman.

Rasio Profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk fokus menghasilkan laba yang dapat diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* menggambarkan sejauh mana pemegang saham dapat memperoleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio ini bisa dihitung dengan membagi laba bersih yang didapat perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan. ROE mempengaruhi laba per saham (EPS) perusahaan karena EPS adalah hasil bagi antara laba bersih dan jumlah saham yang beredar. Harga saham merupakan cerminan pasar dari keuntungan perusahaan. Perusahaan yang dapat terus meningkatkan laba per saham akan melihat korelasi positif yang kuat antara perubahan laba per saham dan harga saham. Kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam menghasilkan laba.



Kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur dengan Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio* melihat beberapa aset dan kemudian menentukan tingkat aktivitas apa dari aset tersebut pada tingkat aktivitas tertentu. Penurunan aktivitas penjualan pada tingkat tertentu akan mengakibatkan lebih banyak dana berlebih yang diinvestasikan pada aset tersebut. Semakin banyak dana yang diinvestasikan pada aset lain dengan produktivitas lebih tinggi, maka kelebihan dana tersebut akan semakin baik.

Rasio Pasar menunjukkan hubungan antara harga saham perusahaan dengan laba serta nilai buku per saham. Rasio Pasar ini adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio Pasar ini bisa sebagai petunjuk mengenai apa pendapat dari para investor terhadap kinerja perusahaan pada masa lalu dan bagaimana gambaran prospek pada perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengetahui Rasio Pasar sebuah perusahaan dapat menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dalam mengukur seberapa banyak pemegang saham bersedia untuk membayar setiap rupiah dari laba yang dilaporkan. *Price Earning Ratio* (PER) yang lebih tinggi berarti menunjukkan perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan di masa yang akan datang.

Selain faktor internal perusahaan, faktor eksternal perusahaan juga sangat mempengaruhi bagaimana sebuah perusahaan mencapai tujuan dan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi baik. Salah satu faktor eksternal yang menentukan bagaimana kinerja sebuah perusahaan adalah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini diakibatkan oleh kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan virus ini dikenal dengan Corona virus. Kasus Corona Virus Disease atau Covid-19 pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir 2019. Virus ini menyebar dengan begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu negara ke negara lain, sehingga hanya dalam hitungan beberapa bulan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Indonesia mengumumkan masuknya virus covid-19 pertama kali pada 2 Maret 2020 dan berjalannya waktu kasus covid-19 di Indonesia semakin bertambah hingga akhirnya pada 31 Maret 2020 Presiden Joko Widodo menetapkan status darurat kesehatan bagi masyarakat. Pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 antara lain dengan penerapan pemberlakuan jaga jarak, penggunaan masker, sekolah dilakukan secara daring (Dalam jaringan), melakukan pekerjaan dari rumah, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kebijakan pandemi Covid-19 akan mempengaruhi perusahaan, organisasi dan masyarakat. Perusahaan yang bukan dari sektor farmasi kebijakan pandemi ini akan mengakibatkan dampak yang buruk seperti perusahaan pada sektor manufaktur, hotel, restoran, pariwisata dan transportasi yang mana sektor perusahaan ini pasarnya adalah masyarakat yang ingin melakukan aktivitas di luar rumah, sedangkan dengan adanya kebijakan pandemi ini akan menghambat pasar dari perusahaan tersebut sehingga, ini menjadi ancaman bagi perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Adanya peristiwa pandemi covid-19 dan kebijakan pemberlakuan PSBB di Indonesia tentu sangat memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat baik dari segi sosial budaya, pendidikan dan terutama segi perekonomian. Pemberlakuan PSBB mengakibatkan aktivitas-aktivitas masyarakat menjadi terhambat sehingga beberapa sektor perekonomian yang terkena dampak negatif salah satunya adalah sektor manufaktur.

Dikutip dari Nugroho di laman berita Bisnis.com bahwa dampak penyebaran masif virus Corona (Covid-19) di Indonesia telah menekan segala bidang perekonomian, tak terkecuali sektor manufaktur. Aktivitas manufaktur menurun cepat pada bulan Maret, kemudian mengalami penurunan *output* dan permintaan karena penutupan pabrik dan pemberlakuan PSBB (BISNIS.COM).

Kinerja pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan, seperti yang diungkapkan oleh pihak Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan pandemi Covid-19 berkepanjangan telah memukul sektor industri manufaktur. Buruknya sektor industri manufaktur tercermin dari *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur di Indonesia pasca masuknya wabah pandemi. Yang mana pada bulan Januari hingga bulan Februari 2020 *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia mencatat rekor di level 51,9. Setelah masuknya Covid-19 pada bulan Maret 2020. Angka *Purchasing Managers*

Index (PMI) manufaktur anjlok menjadi 45,3 dan semakin parah pada bulan April pada level 27,5 tahun 2020. Level di bawah 50 menunjukkan adanya kontraksi dalam aktivitas manufaktur yang dikutip dari Kencana dari laman Liputan 6 (LIPUTAN 6).

Dikutip dari Cahyani dari laman berita Tempo.Co Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita menjelaskan terjadinya kontraksi pada sektor industri manufaktur dipengaruhi oleh penurunan permintaan domestik, yang selama ini mampu menyerap hingga 70 persen dari total produksi industri manufaktur dalam negeri. Turunnya utilitas industri hingga 50 persen menyebabkan indeks PMI manufaktur Indonesia merosot (TEMPO.CO). Dikutip dari Nurcahya dari laman berita Bisnis.com Dirjen KPAII Kemenperin Dody Widodo mengatakan terdapat delapan 8 tantangan baru dalam industri manufaktur di Indonesia untuk mengahapi pandemi Covid-19. Pertama penundaan kontrak dan pembayaran. Kedua kenaikan harga bahan baku dan penolong. Hal ini akan memberikan dampak pada pasokan dan permintaan. Ketiga gejolak nilai tukar. Keempat akibat protokol kesehatan, hal ini mengurangi utilitas produksi perusahaan. Akibat adanya *physical distancing* mengakibatkan karyawan berkurang akibatnya utilitas produksi menurun tajam. Keenam kesulitan transportasi logistik. Ketujuh kenaikan biaya pengapalan. Kedelapan pembatas operasional dalam peraturan daerah (BISNIS.COM). Peneliti tertarik melakukan pengujian tentang apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum pandemi dengan saat terjadinya pandemi, apakah menurun atau meningkat pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dengan tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan

perusahaan anantara sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalahnya, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dari sudut Rasio Likuiditas.
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dari sudut Rasio Solvabilitas.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dari sudut Rasio Profitabilitas.
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dari sudut Rasio Aktivitas.
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dari sudut Rasio Pasar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja Likuiditas, dilihat dari *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja Solvabilitas, dilihat dari *Debt Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja Profitabilitas, dilihat dari *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sebelum dan saat pandemi Covid-19.

4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja rasio Aktivitas, dilihat dari *Total Assets Turn Over* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sebelum dan saat pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui perbedaan kinerja Rasio Pasar dilihat dari *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan sarana mengembangkan keterampilan di bidang analisa perbandingan dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh dari dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat menganalisa perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi Covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
3. Bagi investor, sebagai investor di pasar modal. Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih banyak kepada investor sebagai dasar acuan mengambil keputusan, apakah akan berinvestasi di perusahaan yang kinerja keuangannya terkena imbas pandemi covid-19, karena telah mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini melakukan analisis perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dengan tahun 2020 sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia saat terjadinya pandemi Covid-19.
2. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Total Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*), Rasio Aktivitas (*Total assets turn over ratio*), dan Rasio Pasar (*Price earning ratio*).
3. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang telah mempublikasikan laporan tahunan keuangan pada periode tahun 2019-2020. Lapornya mencakup rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Total Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*), Rasio Aktivitas (*Total assets turn over ratio*), dan Rasio Pasar (*Price earning ratio*).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab, yang disusun dengan urutan dan penjelasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri atas landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses, teknik analisis data, hasil dari pengujian dari seluruh hipotesis dan interpretasinya terhadap analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Bab V : Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta juga berisi saran- saran yang ditujukan kepada pihak berkepentingan dengan hasil penelitian serta mengungkapkan keterbatasan dalam penelitian penelitian.

